

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Desain penelitian didefinisikan sebagai rencana yang peneliti ingin gunakan dalam melakukan penelitian (Adiputra et al., 2021). Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan strategi penelitian deskriptif *Case Study Research* (CSR) atau penelitian studi kasus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Partisipasi atau responden dalam penelitian ini berjumlah 1 orang dengan masalah keperawatan stroke hemoragik hemoragik. Kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan pada subjek penilaian yaitu:

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang spesifik dari subjek penelitian dalam populasi sasaran dan populasi sumber (Adiputra et al., 2021). Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah:
 - a. Pasien bersedia menjadi responden
 - b. Pasien berusia 35-70 tahun
2. Kriteria eksklusi adalah kriteria subjek yang tidak dapat hadir dan jika subjek memiliki kriteria eksklusi subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra et al., 2021). Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini adalah:
 - a. Pasien memiliki penyakit menular

b. Pasien menolak melanjutkan intervensi

c. Pasien telah meninggal.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus penelitian ini adalah pemberian posisi *head up* 30 derajat pada pasien stroke hemoragik hemoragik dengan masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati (Donsu, 2016). Berikut adalah tabel definisi operasional penelitian ini.

Tabel 1
Definisi operasional Implementasi Pemberian Posisi *Head Up* 30 Derajat Pada Pasien Stroke hemoragik Hemoragik Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di RSUD Kabupaten Tabanan

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala
1	Stroke Hemoragik	Stroke hemoragik adalah stroke hemoragik yang terjadi oleh karena pecahnya pembuluh darah otak (Hutagalung, 2021).	1. Ya, menderit stroke hemoragik 2. Tidak, menderit stroke hemoragik	Rekam Medis	Nominal
2	Elevasi kepala 30 derajat	Posisi menaikkan kepala dari tempat tidur dengan sudut 30 derajat dan posisi tubuh dalam keadaan sejajar, yang dilakukan selama 30 menit satu kali intervensi dengan SOP terlampir.	Nilai 1: Dilakukan elevasi kepala 30 derajat	SOP Elevasi Kepala 30 Derajat	Nominal

E. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati (Sugiono, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Format asuhan keperawatan

Format pengkajian asuhan keperawatan yang berisi pemeriksaan fisik pada pasien stroke hemoragik, penentuan prioritas masalah dan daftar diagnosa, perencanaan sesuai dengan yang sudah di tentukan, implementasi yang akan dilakukan dan evaluasi pada pasien.

2. Nursing kit

Instrumen set untuk pemeriksaan fisik yang dapat digunakan oleh perawat, bidan dokter ataupun masyarakat umum terlatih.

3. SOP (Standar Operasional Prosedur) posisi *head up* 30 derajat

F. Metode

Menurut (Nursalam, 2016) teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada pasien dan keluarga pasien, wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan riil (Sugiono, 2017).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan berisi tentang pertanyaan spesifik yang membahas perihal kesehatan pasien dan keluarga pasien

2. Observasi, merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek (Sugiono, 2017). Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti keadaan

umum, pemeriksaan fisik (dengan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi) pada sistem tubuh pasien.

3. Metode studi dokumen, merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan (Sugiono, 2017). Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan meliputi data di rekam medik pasien yang berguna untuk bahan analisis.

G. Langkah-Langkah Studi Kasus

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Prosedur administratif

- a. Peneliti menyampaikan persetujuan judul penelitian sebagai pengantar surat permohonan izin studi pendahuluan di Poltekkes Kemenkes Denpasar. Menyampaikan surat pengantar kepada Kepala Direktur RSUD Kabupaten Tabanan untuk melakukan studi pendahuluan.
- b. Setelah mendapat surat balasan dari RSUD Kabupaten Tabanan peneulis akan mengumpulkan data yang diperlukan.
- c. Peneliti kemudian melakukan uji etik penelitian di Komisi Etik Penelitian Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Denpasar
- d. Peneliti selanjutnya menerima surat izin penelitian di di Poltekkes Kemenkes Denpasar
- e. Peneliti menerima surat permohonan ijin penelitian yang di persiapkan dari institusi ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Tabanan

- f. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Tabanan, kemudian membawa surat tersebut ke kantor Kesatuan Bangsa dan Publik Perlindungan Masyarakat (Kesbang Pol Linmas) Kabupaten Tabanan
- g. Selanjutnya peneliti membawa surat rekomendasi dari kantor Kesatuan Bangsa dan Publik Perlindungan Masyarakat (Kesbang Pol Linmas) Kabupaten Tabanan ke RSUD Kabupaten Tabanan

2. Prosedur teknis

- a. Peneliti melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi di RSUD Kabupaten Tabanan
- b. Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut dan jika subyek bersedia.
- c. Setelah mendapat persetujuan bersedia menjadi sampel, selanjutnya peneliti melakukan pengkajian kepada subyek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah keperawatan yang dialami subyek.
- d. Kemudian peneliti menegakkan diagnosis keperawatan.
- e. Setelah itu peneliti menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari waktu sampai dengan tindakan yang akan di berikan kepada subyek.
- f. Melakukan implementasi kepada subyek yaitu dengan pemberian posisi *head up* 30 derajat pada pasien stroke hemoragik hemoragik

- g. Selanjutnya melakukan evaluasi keperawatan yang akan dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan dengan metode SOAP. Kemudian melakukan penyajian data dalam bentuk narasi.

H. Lokasi Dan Waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada pasien stroke hemoragik hemoragik yang dirawat di ruang di RSUD Tabanan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024.

I. Analisis Data

Setelah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data dilakukan sejak peneliti dilahan penelitian, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data telah terkumpul. Teknik analisis dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian dengan cara observasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya dikumpulkan peneliti. Data yang dikumpulkan tersebut dapat berupa data subjektif dan data objektif.

Data subjektif adalah data yang diperoleh dari pasien berupa suatu pendapat, suatu situasi atau kejadian. Sedangkan data objektif adalah data yang dapat diobservasi dan diukur, yang diperoleh menggunakan panca indra (melihat, mendengar, mencium, dan meraba). Selama pemeriksaan fisik selanjutnya peneliti menegakkan diagnosis keperawatan. Kemudian peneliti menyusun intervensi atau

perencanaan keperawatan, melakukan implementasi atau penatalaksanaan serta mengevaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien.

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi (Nursalam, 2016) :

1. *Respect of person* (menghargai orang)

Peneliti disini memberikan responden untuk bebas memilih ingin menjadi responden atau tidak, sehingga peneliti tidak akan memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. *Beneficence* (kemanfaatan)

Beneficence merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan meminimalisir terjadinya bahaya dan lebih memaksimalkan manfaat.

3. *Justice* (keadilan)

Justice dilakukan sebagai bentuk perlakuan yang sama pada seluruh responden berdasarkan hak responden sebagai manusia yang bermartabat dan bermoral.